

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.04016

Received	: 27 March 2020
Revised	: 28 April 2020
Accepted	: 15 June 2020
Published	: 30 June 2020

Speech Situation Analysis Allfy Rev Propose for Linka in The Senja dan Pagi Music Videos

Amilia Buana Dewi Islamy
Pendidikan Bahasa dan Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: ^{a)}amiliabuana28@students.unnes.ac.id

Abstract

Speech situation needs to be understood as the cause of the occurrence of speech events in which there are certain speech acts. Speech situation analysis is important to analyze because it is related to understanding the purpose of speech. The purpose of analyzing the situation of the speech is to minimize misunderstandings in communication by understanding. By analyzing the situation of speech can be determined the type of speech act. In addition, the intent will be understood with rational reasons. Music trends that combine with personal life aside from being a place for expressing the expression of the author can also attract the market. The themes of love become the theme of choice by people in early adulthood. Responding to the video, there are two contradictory assumptions about marrying at a young age, some consider it positive and some consider it negative. This study aims to explain through the analysis of the speech situation, that the speaker has a specific purpose. That purpose must be understood in full so that the community is able to assess objectively. The research approach is a pragmatic approach and a qualitative descriptive approach. The data of this research is in the form of speech fragments which are suspected to be directive speech acts. The data source in this study is the speech contained in the music video Dusk and Morning. Data collection techniques using the technique of free and involved involved proficient and note taking techniques. The data analysis method is in the form of a matching method, while the method of presenting the results of data analysis uses the informal method. From this research it is expected to find the meaning in a music video and the value of mutual respect that will be useful with references in life.

Keywords: speech situation, directive speech acts, invite, speech context, propose

Abstrak

Situasi tutur perlu dipahami sebagai penyebab dari munculnya peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat tindak tutur tertentu. Analisis situasi tutur menjadi penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan pemahaman maksud dari tuturan. Tujuan dari menganalisis situasi tutur adalah untuk meminimalkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan cara memahami. Dengan menganalisis situasi tutur dapat ditentukan jenis tindak tutur. Selain itu, maksud akan dipahami dengan alasan yang

rasional. Tren musik yang digabungkan dengan kehidupan pribadi selain sebagai wadah pengungkapan ekspresi pengarangnya, juga dapat menarik pasar. Tema-tema cinta menjadi tema pilihan oleh orang-orang yang berada pada usia dewasa awal. Terhadap video tersebut terdapat dua anggapan yang bertentangan tentang menikah di usia muda, ada yang menganggapnya positif dan ada yang menganggapnya negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan melalui analisis situasi tutur, bahwa penutur memiliki maksud tertentu. Maksud itu harus dipahami secara utuh agar masyarakat mampu menilai secara objektif. Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan pragmatik dan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan yang diduga merupakan tindak tutur direktif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan yang terdapat pada video musik Senja dan Pagi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data berupa metode padan, sedangkan metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan maksud dalam sebuah video musik dan nilai saling menghargai yang akan berguna dengan referensi dalam kehidupan.

Kata kunci: situasi tutur, tindak tutur direktif, ajakan, konteks tuturan, melamar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan bahasa tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Salah satu pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah menggunakannya sebagai tuturan. Menurut Yuliarti (2015) yang dimaksud tuturan adalah sebuah ujaran atau ucapan yang memiliki fungsi tertentu di dalam komunikasi.

Keberhasilan proses komunikasi melalui tuturan ditentukan dan dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu. Dalam proses komunikasi itu, bahasa sebagai alat, baik aspek linguistik maupun aspek paralinguistik, informasi yang disampaikan, serta pihak partisipan sebagai pemberi informasi dan penerima informasi; secara bersama-sama membentuk apa yang disebut dengan tindak tutur dan peristiwa tutur dalam suatu situasi tutur (Purba, 2011).

Sebuah tuturan di dalamnya pasti terdapat maksud. Seorang penutur memiliki kebebasan untuk menggunakan bahasa yang ada dan berkembang dalam masyarakat agar maksud dari tuturannya dapat dipahami. Tuturan tersebut harus memenuhi kaidah lingual yang dipelajari melalui kajian linguistik diantaranya morfologi, sintaksis, dan semantik.

Selain terikat pada kaidah lingual, dalam bertutur juga terikat pada situasi sosial yang berada di sekitar penutur. Situasi sosial inilah yang menyebabkan seseorang akan melakukan tindakan tertentu dengan maksud tertentu. Suyitno (2006) menyimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, situasi tutur selalu melingkupi masyarakat tutur. Situasi tutur ini berupa situasi sosial tempat terjadinya tuturan.

Leech (1993) menyampaikan lima aspek situasi tutur yaitu (1) penyapa atau penutur dan yang disapa atau mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tindak tutur sebagai tindakan atau aktivitas, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Dalam membedakan (4) dan (5) Leech (1993) menyatakan bahwa 'tuturan' dalam arti (4) sejajar dengan tindak ujar atau tepatnya tindak ilokusi. Tindak ilokusi

merupakan tindak yang mengatakan sesuatu dengan maksud isi tuturan untuk meminta pertanggungjawaban dari penutur (Astuti, 2016).

Menurut Yuliarti (2015) mengidentifikasi maksud tuturan dapat dilakukan dengan melihat situasi tutur yang melatarbelakanginya. Situasi tutur menjadi penyebab keberlangsungan dari tindak tutur. Penelaahan tindak tutur yang tidak memperhatikan situasi tutur akan menyebabkan hasil yang keliru.

Berkenaan dengan tindak tutur ini Chaer dan Leonie Agustine (2010 dalam Merdian, dkk 2018) mengemukakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tidak ada tuturan tanpa adanya situasi tutur. Sementara itu maksud dari sebuah tuturan diidentifikasi melalui situasi tutur yang ada.

Lagu berjudul Senja dan Pagi merupakan salah satu produk industri musik di Indonesia. Namun lagu ini bukan hanya sebuah produk industri musik saja, melainkan juga menceritakan kehidupan pribadi si penulis lagu. Peristiwa yang ada dalam video musik tersebut adalah perjalanan hidup penulis lagu ketika menuju hari pernikahannya.

Allfy Rev mengemas konsep video dengan cerita pribadinya bersama istrinya yang bernama Linka. Dalam lagu tersebut terdapat tuturan Linka mengenai mimpi yang dibangun bersama. Selain itu terdapat pula tuturan ketika Allfy melamar Linka untuk menjadi istrinya.

Budaya melamar merupakan tindakan yang umum terjadi di masyarakat sebagai tahapan sebelum pernikahan. Kegiatan ini melibatkan seorang laki-laki dan seorang perempuan. Vannini (2004) mengatakan bahwa melamar untuk pernikahan merupakan langkah penting dalam menjalin hubungan yang lebih dalam. Setelah pertunangan, pasangan akan menggeser sifat hubungan mereka dari hubungan biasa menjadi hubungan yang terproyeksi ke pernikahan.

Kebiasaan melamar berkembang di masyarakat dalam berbagai bentuk. Austin (dalam Husodo 2009) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak sekali perbedaan dan nuansa atau variasi yang berkembang untuk mengungkapkan pemikiran para penuturnya. Di banyak tempat, melamar menjadi suatu adat yang wajib dilakukan dengan cara-cara atau ritual tertentu. Ada pula yang dilakukan tanpa unsur kedaerahan dan cukup dengan menanyakan kesediaan.

Ajakan untuk menikah merupakan hal pokok yang ada dalam sebuah lamaran. Laki-laki biasanya menjadi subjek yang mengajak atau menawarkan kemudian wanita menempati posisi sebagai penerima atau penolak. Meskipun dalam beberapa budaya, wanitalah yang memberikan tawaran. Hal ini terjadi di suku Minang, salah satu suku di Indonesia. Inisiatif perjodohan dalam perkawinan menurut adat Minangkabau datang dari pihak perempuan untuk melamar pihak laki-laki (Munir, 2015).

Pada video musik Senja dan Pagi, gaya lamaran yang digunakan bukan berupa adat kesukuan. Melainkan ajakan menikah tanpa tradisi atau ritual kedaerahan. Situasi tutur tertentu menjadi sebab munculnya peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat tindak tutur lamaran tersebut.

Penelitian ini menganalisis situasi tutur yang menjadi penyebab terjadinya tindak tutur Allfy Rev maupun Linka dalam video musik Senja dan Pagi serta menyimpulkan jenis tindak tuturnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat pemahaman yang utuh tentang maksud tuturan dan menunjukkan bahwa situasi tutur tertentu memungkinkan manusia sebagai pelaku tuturan untuk mengungkapkan suatu hal yang memiliki maksud tertentu. Manfaat dari penelitian ini untuk menyumbangkan pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya dalam konsep situasi tutur sehingga

ilmu pragmatik semakin berkembang. Selain itu agar masyarakat mengetahui fungsi bahasa dan tuturan untuk mencapai tujuan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus sebagai pengembangan mendalam terhadap kasus yang menjadi fokus penelitian. Fokus tersebut adalah tuturan yang terdapat pada video musik Senja dan Pagi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Secara teoretis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Secara metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Data penelitian ini berupa penggalan tuturan yang diduga disebabkan oleh situasi tutur tertentu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu keseluruhan tuturan di dalam video musik Senja dan Pagi. Metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat dipilih sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik dasar yang digunakan adalah dengan teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dilihat oleh sudut pandang peneliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk penyajian hasil analisis adalah teknik penyajian secara informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup komponen situasi tutur menurut Leech (1993) yang terdapat pada video musik Senja dan Pagi, yaitu (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tindak tutur sebagai tindakan atau aktivitas, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Selanjutnya akan dibahas mengenai korelasi antara maksud tuturan dan bentuk tuturan.

Penelitian ini memfokuskan analisis situasi tutur yang menyebabkan munculnya tuturan Alffy Rev kepada Linka. Tindak tutur tersebut apabila dituliskan adalah sebagai berikut:

Allfy : “Di atas tanah ini, di hadapan luasnya semesta, alam akan menjadi saksi bahwa saya mencintaimu. Tapi saya sadar ini bukan hanya soal cinta, lebih dari itu. Sejuta mimpi telah membawa kita ke sini dan saya ingin memastikan bahwa kamu akan menjadi yang terakhir. *So will you marry me?*”

Linka sebagai mitra tutur menjawab dengan anggukan yang diartikan sebagai bentuk kesetujuan atau penerimaan.

Analisis Penutur dan Mitra Tutur

Komponen penutur dan mitra tutur merupakan komponen pokok yang menyebabkan terjadinya suatu tuturan. Tanpa penutur tidak akan ada tindak tutur.

Video musik Senja dan Pagi dirilis pada 6 Januari 2019 sehari setelah akad nikahnya pada tanggal 5 Januari 2019. Penutur dalam video musik tersebut merupakan penulis lagu tersebut yang bernama Awwalur Rizqi al Firori atau Allfy Rev. Pada saat melamar Linka, Allfy berusia 23 tahun. Sementara Linka Angelia sebagai mitra tutur berusia 24 tahun.

Periode masa muda dimulai pada usia delapan belas dan berakhir di usia empat puluh tahun (Khairani, 2008). Pada masa ini, orang sudah dihadapkan pada tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal mencakup mendapatkan pekerjaan, memilih teman hidup, belajar hidup bersama suami atau istri, membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak dan mengelola rumah tangga (Hurlock 1997 dalam Khairani 2008).

Hal ini menunjukkan bahwa baik penutur maupun mitra tutur telah memasuki masa muda dan sesuai untuk melakukan tugas-tugas perkembangan. Maka apabila penutur dan mitra tutur pada usia tersebut menuturkan ajakan menikah, merupakan hal yang sangat mungkin dan tidak bertentangan dengan teori yang disampaikan Hurlock.

Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang nomor 16 tahun 2019, menyatakan bahwa usia perkawinan minimal bagi pria maupun wanita adalah 19 tahun. Dalam penjelasan disebutkan bahwa batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.

Sebagai pembanding, apabila penutur berada pada tahap perkembangan masa anak-anak akhir (6-12 tahun) belum memiliki pemahaman tentang konsep melamar dan belum mendapatkan legalitas hukum untuk menikah; masa puber (11/12-15/16 tahun) sudah mengetahui konsep melamar tetapi belum mendapatkan legalitas hukum untuk menikah; masa remaja (15/16-21 tahun) sudah memahami konsep melamar dan mungkin melakukannya, tetapi belum mendapatkan legalitas hukum untuk menikah.

Analisis ini menunjukkan bahwa usia dan status penutur dan mitra tutur memiliki pengaruh terhadap munculnya sebuah tuturan tertentu. Topik melamar muncul karena penutur dan mitra tutur memasuki usia perkembangan tahap dewasa awal; penutur merupakan seorang laki-laki dan mitra tutur merupakan seorang perempuan. Usia dan gender berpengaruh terhadap kemauan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini pernikahan. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Elul (1998) yaitu bahwa individu adalah pengambil manfaat paling maksimal dan memilih untuk menikah hanya jika itu sesuai dengan minat (kehendak) mereka.

Konteks Tuturan

Menurut Achmad (dalam Pertiwi, 2018), konteks adalah suatu situasi atau latar terjadinya komunikasi tertentu dalam pemakaian bahasa, sehingga pemakaian bahasa tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami dalam penggunaannya. Konteks sifatnya mengiringi suatu tuturan.

Hymes (dalam Yulinda 2017) mengklasifikasikan unsur konteks yang dapat diakronimkan menjadi *SPEAKING*. Pada video musik Senja dan Pagi analisis unsur konteks tuturan adalah sebagai berikut:

S: *Setting and Scene* atau latar peristiwa pada video musik Senja dan Pagi dibedakan menjadi dua yaitu latar fisik dan psikologis. Latar fisik berupa tempat di atas

sebuah bukit di dekat pantai. Tempat tersebut adalah tempat tujuan dari petualangan penutur dan mitra tutur dalam cerita. Hal ini menjadi simbol tujuan hidup yang ingin dicapai oleh penutur setelah melakukan tindak tutur direktif lamaran. Sedangkan latar psikologisnya adalah kebersamaan antara penutur dan mitra tutur dalam perjalanan tersebut,

P: *Participans* atau peserta tuturan pada video musik Senja dan Pagi terdiri atas penutur dan mitra tutur yang terlibat langsung. Penutur adalah seorang laki-laki dewasa awal (Allfy Rev) dan mitra tutur adalah seorang wanita dewasa awal (Linka).

E: *Ends* atau hasil yang diharapkan yaitu diterimanya lamaran penutur oleh mitra tutur setelah adanya tindak tutur ajakan menikah (lamaran).

A: *Act Sequence* atau pesan dalam video musik Senja dan Pagi adalah pesan berupa perasaan yang disampaikan. Hal ini ditandai dengan kalimat “Di atas tanah ini, di hadapan luasnya semesta, alam akan menjadi saksi bahwa saya mencintaimu...”

K: *Key* atau cara (semangat penyampaian) yang digunakan oleh penutur dalam video musik Senja dan Pagi adalah dengan cara menatap mata mitra tutur. Sementara pilihan nada yang digunakan adalah nada dengan intonasi tegas serta semangat yang dihadirkan adalah semangat meraih mimpi bersama-sama dengan meyakinkan mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “..dan saya ingin memastikan bahwa kamu akan menjadi yang terakhir.”

I: *Instrumentalies* atau sarana (media). Penggunaan alat komunikasi, seperti telepon, surat, telegram, faksimile, dan sejenisnya juga menentukan cara dan ragam bahasa yang dipergunakan (Mansyur, 2016). Dalam video musik Senja dan Pagi, penutur melakukan tuturan secara langsung tanpa melalui perantara tertentu.

N: *Norms of interaction and interpretation* atau norma. Kegiatan melamar merupakan budaya dengan norma kesantunan dan kesakralan sehingga harus disusun dengan bahasa yang baik dan sifatnya terbuka (maksud disampaikan secara jelas). Percakapan Allfy Rev dan Linka merupakan percakapan dua orang yang beridentitas warga negara Indonesia. Selanjutnya hal itu akan ditayangkan sebagai sebuah konten *YouTube* yang akan dilihat oleh banyak orang. Tindakan melamar menggunakan perkataan yang baik dan tidak mengandung paksaan berlaku di Indonesia.

G: *Genres* atau ragam bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah ragam bahasa formal dan santun. Keformalan ditunjukkan melalui pemilihan penggunaan kata ganti “saya” pada tuturan. Sementara kesantunan ditinjau dari bentuk pertanyaan “*Will you marry me?*” yang berarti mitra tutur dapat memberikan jawaban *ya* atau *tidak* tanpa unsur paksaan.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa situasi tutur memiliki konteks agar maksud dapat tersampaikan. Konteks membantu mitra tutur untuk menafsirkan maksud tuturan dari penutur.

Hasil analisis di atas terdapat kesamaan dengan hasil penelitian Manaf (2011) bahwa untuk mengetahui maksud penutur, kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan tindak tutur dihubungkan dengan konteks situasi tutur. Selain itu terdapat pula kesamaan pada penelitian Juanda (2018) bahwa pemahaman berbagai aspek komunikatif harus dilengkapi dengan pemahaman budaya tempat tuturan tersebut berlangsung.

Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan Allfy Rev dalam video musik Senja dan Pagi adalah mengetahui jawaban dari mitra tutur (Linka) atas penyampaian perasaannya dan ajakan atau permintaannya untuk menikah. Jawaban tersebut nantinya bisa berupa penolakan maupun penerimaan.

Hal ini dapat dilihat dari bentuk tuturan yang berupa pernyataan atas perasaan yaitu bagian “Di atas tanah ini, di hadapan luasnya semesta, alam akan menjadi saksi bahwa saya mencintaimu. Tapi saya sadar ini bukan hanya soal cinta, lebih dari itu.”; pernyataan atas keinginan yaitu bagian “...saya ingin memastikan bahwa kamu akan menjadi yang terakhir.”; serta pertanyaan “*So will you marry me?*”

Analisis tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki tujuan agar mitra tutur memberikan respons atas pernyataan dan pertanyaan yang sudah diberikan. Respons yang diberikan adalah penerimaan atau kesediaan untuk melakukan sesuatu (menikah). Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah termasuk tindak tutur direktif. Sesuai dengan analisis Kuncara (2013) bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang diujarkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Tindak Tutur sebagai Tindakan atau Aktivitas

Tuturan Allfy Rev muncul atas keinginannya untuk melamar Linka. Hal ini dapat dilihat dari kejadian sebelumnya yang ditampilkan pada video musik Senja dan Pagi. Kejadian tersebut berupa rangkaian ilustrasi cerita dari awal mereka saling mengenal kemudian mulai menceritakan tentang mimpi masing-masing. Adanya kecocokan dan kesamaan cita-cita di antara keduanya mendorong keinginan Allfy Rev sebagai penutur untuk memastikan kesediaan mitra tutur untuk menikah.

Kalimat “*Will you marry me?*” menunjukkan ajakan dan mengharapkan Linka untuk memberikan jawaban. Sehingga tindak tutur lamaran termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif ajakan. Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Suyitno (2006) bahwa tindak tutur tertentu memiliki maksud tertentu agar mitra tutur memberi respons tertentu.

Tindak direktif merupakan tindak tutur yang mendorong mitra tutur melakukan sesuatu (Suyitno, 2006). Kaitan antara penutur dan mitra tutur pada tindak tutur direktif adalah penutur sebagai subjek yang berusaha untuk meminta mitra tutur untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif bersifat prospektif, maksudnya berkaitan dengan tindakan di masa yang akan datang (Kuncoro, 2013). Wiranty (2015) menyampaikan bahwapada tindak tutur ilokusi, suatu daya yang khas digunakan penutur untuk menyatakan sesuatu, yang membuat mitra tutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya.

Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan Allfy Rev dalam video musik Senja dan Pagi merupakan hasil dari tindakan verbal kepada mitra tuturnya. Apabila dituliskan sebagai berikut:

Allfy : “*So will you marry me?*”

Linka : (mengangguk) —————> Mengiyakan atau menerima.

Dalam bagian tersebut Allfy Rev sebagai penutur mengajukan pertanyaan kepada Linka untuk dijawab. Jawabannya nanti bisa berupa *ya* atau *tidak* atau *bentuk lain* yang mewakili salah satu diantaranya.

Maksud Tuturan

Allfy Rev sebagai penutur mempunyai maksud yaitu mengajak Linka sebagai mitra tutur untuk menikah. Ajakan itu datang karena banyak faktor antara lain usia, kecocokan karena pengalaman, dan visi yang sama. Supaya maksud tersebut dapat tersampaikan, Allfy Rev menggunakan pilihan kata, intonasi, dan nada yang dimungkinkan akan memunculkan reaksi tertentu dari Linka (mitra tutur) sesuai yang diharapkan.

Situasi tutur membuat Allfy Rev mengontruksi kata-kata tertentu. Pilihan bahasa yang santun menjadi hal yang diperhatikan. Hal ini sesuai penelitian Yusifa dan Hendaryan (2018) bahwa ketika seseorang bertutur, ia diharapkan menggunakan bahasa yang santun supaya lawan bicara dapat menghormatinya.

Maksud tersebut kemudian disampaikan dengan tuturan lisan. Sehingga tuturan Allfy Rev sebagai bentuk komunikasi berupa tindakan atau kegiatan tindak ujar. Tindak ujar tersebut berupa kalimat “*Will you marry me?*” yang secara simbolik memiliki maksud melamar. Analisis ini memiliki kesamaan dengan analisis penelitian Suwignyo (2012) bahwa tindakan komunikatif merupakan interaksi asli antarpartisipan yang dimediasi secara simbolik, simtomik, dan sinyalik melalui bahasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tuturan yang ada dalam video musik Senja dan Pagi dapat dianalisis situasi tuturnya untuk mengetahui maksud dari tindak tutur tertentu. Peristiwa tutur yang di dalamnya berisi tindak tutur ini menjadi hasil dari sebuah situasi tutur. Dengan kata lain situasi tutur memiliki posisi sebagai sebab yang memunculkan tindak tutur. Setelah dianalisis situasi tuturnya dapat dipastikan tindak tutur dalam video musik Senja dan Pagi berupa permintaan dan ajakan. Dengan mengetahui situasi tutur, maksud dari sebuah tindak tutur dapat dengan jelas diketahui. Hal ini secara umum adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan melatih kepekaan dalam menghadapi sebuah tuturan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing, Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd.,M.Pd., yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam proses penyelesaian artikel ini dan kepada pengelola Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES yang telah memberikan ruang belajar yang baik. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua dan teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES yang telah memberikan semangat dan motivasi penyelesaian artikel ini, dan tim redaksi *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* atas saran dan masukan untuk perbaikan penulisan artikel ini.

REFERENSI

Astuti, Sri Budi, Ira Eko Retnosari. (2016). Tindak Ilokusi dalam *talkshow* Hitam Putih

di Televisi Trans 7. *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistic*.

- Aziz, Juanda. (2018). Wacana Percakapan Mappitu Etnis Bugis Wajo Sulawesi Selatan, Indonesia Pendekatan Etnografi Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 2.
- Elul, Ronel, dkk. (1998). *Will You Marry Me, A Perspective on the Gender Gap*. SSRN. SSRN: <https://ssrn.com/abstract=146728> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.146728>.
- Husodo, Purwo. (2009). Tuturan dan Tindakan Bahasa Menurut John L. Austin (Suatu Analisis Makna Bahasa Sehari-Hari). *Jurnal Linguistika Kultira*. Vol. 02. No. 03.
- Khairani, Rahma dan Dona Eka Putri. (2008). Kematangan Emosi pada Pria dan Wanita yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 2.
- Kuncara, Singgih Daru, dkk. (2013). Analisis Terjemahan Tindak Tutur Direktif pada Novel *The Godfather* dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. *TransLing Journal: Translation and Linguistics*. Vol. 1 No. 1.
- Leech, Geoffrey. (1993). Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Manaf, Ngusman Abdul. (2011). Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal LITERA*. Vol. 10 No. 2.
- Mansyur, Umar. (2016). Peranan Etika Tutur Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Sekolah. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/U63KR>.
- Merdian, Elsa, dkk. (2018). Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. II No. III.
- Munir, Misnal. (2015). Sistem Kekerabatan dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss. *Jurnal Filsafat*. Vol. 25 No. 1.
- Pertiwi, Maulina Jelita, dkk. (2018). Konteks dan Implikatur dalam Wacana Kampanye Politik Pilkada Calon Walikota Dan Calon Wakil Walikota Madiun Periode 2019-2024. *Jurnal Widyabastra*. Vol 6. No. 2.
- Purba, Andiopenta. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Jurnal Pena*. Vol. 1 No. 1.
- Suwignyo, Heri. (2012). Tuturan Tindakan Komunikatif Subjek Diri dalam Wacana

Narasi. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Tahun 40 No. 2.

Suyitno, Imam. (2006). Tindak Tutur dalam Perspektif Kajian Wacana. *Jurnal Diksi*. Vol. 13 No. 2.

Vannini, Philips. (2004). Will You Marry Me? Spectacle and Consumption in the Ritual of Marriage Proposals. *The Journal of Popular Culture*, 38 (1), 169-185. Diunduh dari <https://viurrspace.ca/handle/10170/167>.

Wiranty, Wiendi. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 4 No.2.

Yuliarti dkk. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4 No. 2.

Yulinda, Irma Widya, Dwi Anggorohadiutomo. (2017) Fungsi dan Situasi Danseigo oleh Tokoh Wanita dalam Anime Genshiken Nidaime Second Season. *Jurnal Japanologi*. Vol. 5 No. 1.

Yusifa, Fajar Hilmnya dan R Hendaryan. (2018). Penunjukan Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Ragam Pergaulan Oleh Siswa. *Jurnal Literasi*. Vol. 2 No. 1.